

ABSTRAK

Kedatangan pengungsi etnis Rohingya di Kota Lhokseumawe menimbulkan persoalan hukum dan kemanusiaan yang memerlukan keterlibatan pemerintah daerah dalam penanganannya. Penanganan pengungsi di Indonesia diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2016 tentang Penanganan Pengungsi dari Luar Negeri. Dalam praktiknya, Pemerintah Kota Lhokseumawe berperan dalam evakuasi, penyediaan tempat penampungan sementara, distribusi bantuan logistik, serta menjaga ketertiban dan keamanan pengungsi Rohingya. Bagaimana kewenangan Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam penanganan pengungsi etnis Rohingya di Kota Lhokseumawe berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2016 Tentang Penanganan Pengungsi Luar Negeri? Bagaimana tinjauan *siyasah kharijiyyah* terhadap kewenangan Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam penanganan pengungsi etnis Rohingya di Kota Lhokseumawe? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewenangan Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam penanganan pengungsi Rohingya berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2016 serta menganalisisnya dalam perspektif *siyasah kharijiyyah*. Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Data diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap bahan hukum primer, sekunder, dan tersier yang berkaitan dengan penanganan pengungsi dan fiqh siyasah. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewenangan Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam penanganan pengungsi Rohingya merupakan pelaksanaan kebijakan pemerintah pusat dalam kerangka kewenangan pemerintahan daerah. Dalam perspektif *siyasah kharijiyyah*, pengungsi Rohingya dapat diposisikan sebagai *musta'min* yang berhak memperoleh perlindungan jiwa, keamanan, dan bantuan kemanusiaan. Oleh karena itu, tindakan Pemerintah Kota Lhokseumawe dinilai sejalan dengan prinsip *‘if al-nafs*, keadilan, amanah, dan kemaslahatan umum dalam hukum Islam.

Kata Kunci: Kewenangan, Pemerintah Kota Lhokseumawe, Pengungsi Rohingya, *Siyasah Kharijiyyah*.

ABSTRACT

The arrival of Rohingya refugees in Lhokseumawe City has created legal and humanitarian issues that require the involvement of local government in handling them. The handling of refugees in Indonesia is regulated under Presidential Regulation Number 125 of 2016 concerning the Handling of Foreign Refugees. In practice, the Government of Lhokseumawe City plays a role in evacuation efforts, providing temporary shelters, distributing logistical assistance, and maintaining public order and security for Rohingya refugees. This study aims to examine the authority of the Lhokseumawe City Government in handling Rohingya refugees based on Presidential Regulation Number 125 of 2016 and to analyze it from the perspective of siyasah kharijiyyah. This research is a normative legal study using statutory and conceptual approaches. The data were obtained through library research involving primary, secondary, and tertiary legal materials related to refugee management and Islamic political jurisprudence. The data were analyzed descriptively and analytically. The results of the study indicate that the authority of the Lhokseumawe City Government in handling Rohingya refugees constitutes the implementation of central government policies within the framework of regional governmental authority. From the perspective of siyasah kharijiyyah, Rohingya refugees may be categorized as musta'min, namely foreigners entitled to protection, security, and humanitarian assistance. Therefore, the actions of the Lhokseumawe City Government are considered consistent with the principles of if al-nafs (protection of life), justice, trustworthiness, and public welfare in Islamic law.

Keywords: Authority, Lhokseumawe City Government, Rohingya Refugees, Siyasah Kharijiyyah.

المخلص

أدى وصول لاجئي الروهينغا إلى مدينة لوكسوماوي إلى ظهور مشكلات قانونية وإنسانية تتطلب تدخل وقد نُظِم التعامل مع اللاجئين في إندونيسيا بموجب اللائحة الرئاسية رقم .الحكومة المحلية في التعامل معها وفي التطبيق العملي، تقوم حكومة مدينة لوكسوماوي .بشأن معالجة اللاجئين الأجانب 2016 لسنة 125 بدور مهم في عمليات إجلاء اللاجئين، وتوفير أماكن الإيواء المؤقتة، وتوزيع المساعدات اللوجستية، ويهدف هذا البحث إلى دراسة صلاحيات حكومة مدينة .والحفاظ على الأمن والنظام العام للاجئين الروهينغا ، وتحليل ذلك من 2016 لسنة 125 لوكسوماوي في التعامل مع لاجئي الروهينغا وفقاً لللائحة الرئاسية رقم ويُعد هذا البحث من البحوث القانونية .(السياسة الخارجية الشرعية)منظور السياسة الخارجية الإسلامية وقد جُمعت البيانات من خلال الدراسة المكتبية .المعيارية باستخدام المنهج التشريعي والمنهج المفاهيمي للمصادر القانونية الأولية والثانوية والثالثة المتعلقة بقضايا اللاجئين والفقه السياسي الإسلامي، ثم جرى وتُظهر نتائج البحث أن صلاحيات حكومة مدينة لوكسوماوي في التعامل مع .تحليلها تحليلًا وصفيًا وتحليليًا ومن منظور .لاجئي الروهينغا تمثل تنفيذًا لسياسات الحكومة المركزية ضمن إطار صلاحيات الحكم المحلي السياسة الخارجية الشرعية، يمكن اعتبار لاجئي الروهينغا من فئة المستأمنين الذين يحق لهم الحصول على لذلك، فإن الإجراءات التي اتخذتها حكومة مدينة لوكسوماوي تُعد .الحماية والأمن والمساعدات الإنسانية متوافقة مع مبادئ حفظ النفس، والعدالة، والأمانة، وتحقيق المصلحة العامة في الشريعة الإسلامية

. الصلاحيات، حكومة مدينة لوكسوماوي، لاجئو الروهينغا، السياسة الخارجية الشرعية:المفتاحية الكلمات